

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan esensial dalam kehidupan manusia, dengan tujuan memberikan kesempatan kepada setiap individu di Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang membuatnya berkembang. Pendidikan sebagai lembaga pengembangan sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan demikian seseorang dapat menghimpun berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk menumbuhkembangkan rasa percaya diri, membentuk sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas diri serta dapat menunjang kehidupan manusia, dan kesejahteraan hidupnya. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan mempunyai peran untuk memajukan bangsa dan negara dengan meningkatkan mutu pendidikan Sekolah berfungsi sebagai tempat resmi yang memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu. Peran guru adalah mendidik dan membimbing para siswa agar mereka dapat mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab dan menjadi pribadi yang lebih baik (Alpin, 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pada pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang utuh dan memastikan pemenuhan peran tersebut secara optimal. Tujuan pendidikan nasional ini menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan

pendidikan bagi peserta didik yang biasa dikenal dengan tripusat pendidikan. Ketiganya memiliki peran dan fungsi yang penting, baik secara individu maupun kolektif, dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu membentuk manusia Indonesia yang utuh dan memastikan pemenuhan peran tersebut secara optimal. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada upaya yang dilakukan dalam mempersiapkan dan melaksanakan peran tersebut dengan sebaik-baiknya. (Faliyandra, 2019).

Peran kecerdasan sosial siswa dalam proses pendidikan kegiatan belajar mengajar sangat penting dan berdampak positif. Kecerdasan sosial mencakup kemampuan siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan teman sekelas, guru, dan orang lain di lingkungan sekolah. Dalam konteks belajar mengajar, kecerdasan sosial membantu siswa dalam berbagai aspek. Diantaranya, kemampuan siswa untuk membangun hubungan yang baik dengan teman sekelas dan guru sebagai pendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif. Dengan adanya hubungan yang harmonis, siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi ide, bertanya, dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Kecerdasan sosial membantu siswa dalam memahami keberagaman, menghargai perbedaan, dan menghormati hak-hak orang lain. Mereka belajar untuk mengatasi prasangka, konflik, dan perilaku tidak sesuai. Dengan memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain, siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendukung

Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Model pembelajaran merupakan pendekatan atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Model-model pembelajaran memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk memandu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa dalam mengasimilasi dan mengaplikasikan pengetahuan. Sedangkan menurut Rusman (2013) dalam Mirdad (2020) model pembelajaran ialah suatu kerangka atau pola yang digunakan oleh pendidik untuk merencanakan, mengorganisasi, dan melaksanakan proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan atau strategi yang digunakan untuk

memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan dari pendidik kepada peserta didik.

Abidin dalam jurnal "Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" (Abidin, 2019) menyatakan peranan guru dalam model pembelajaran diantaranya ialah merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu memperjelas prosedur, hubungan, serta keadaan keseluruhan dari apa yang didesain, guna menentukan perangkat pembelajaran, mengembangkan kurikulum, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, menjaga hubungan pertemanan antar siswa, menumbuhkan sikap sosial siswa, serta menyusun tugas-tugas siswa menjadi satu kesatuan yang terpadu. Model pembelajaran juga membantu guru dalam menentukan teknik atau cara mengajarkan materi tertentu, serta sebagai pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, tujuan-tujuan pengajaran, strategi dan teknik dalam mengajarkan materi, serta media dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di Sekolah Dasar Negeri Ngebel pada hari Kamis, 19 Oktober 2023, ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran siswa diantaranya kurangnya interaksi antar siswa yang salah satunya disebabkan oleh hubungan pertemanan yang memandang latar belakang yang berimbas terbentuknya berbagai *circle* (lingkaran) pertemanan antar kelompok siswa. Siswa A lebih mudah memahami pelajaran, akan tetapi tidak memiliki kesabaran ekstra untuk mengajarkan pengetahuannya kepada siswa B yang kesulitan memahami pelajaran hingga memilih berteman dengan siswa C, D, dan E yang mudah memahami pelajaran agar tidak merepotkan dirinya. Maka siswa A tidak mengetahui masalah apa yang dihadapi siswa B dan lainnya dikarenakan berbeda kelompok pertemanan. Beberapa dari mereka sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan perselisihan, tidak memahami perbedaan sesamanya, menghadapi konflik dengan baik, dan bekerja sama dalam tim atau kelompok.

Rendahnya kecerdasan sosial pada peserta didik dapat memiliki dampak yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan mereka. Kurangnya keterampilan

pengelolaan konflik sosial dapat mengganggu kehidupan sosial dan keberhasilan akademik mereka berdampak terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.. Minimnya pemahaman tentang perbedaan individu, menyebabkan beberapa siswa memiliki kesulitan dalam memahami dan menghargai perbedaan diantara mereka. Siswa kurang sensitif terhadap kebutuhan, keinginan, dan perspektif orang lain yang berbeda dari mereka sendiri. Kurangnya pemahaman tentang perbedaan individu juga dapat menghambat kemampuan siswa untuk berinteraksi secara inklusif dan membangun hubungan yang saling menguntungkan Hal tersebut tercermin akibat kurangnya kecerdasan sosial siswa.

Aspek-aspek perkembangan pada diri siswa sangat penting dipahami untuk kelancaran proses pembelajaran. Kurang pahamnya pendidik tentang perkembangan peserta didik akan menimbulkan beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, dalam aspek kognitif anak akan sulit menerima materi yang disampaikan guru. Dalam aspek sosial, emosi, dan moral, kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan pada anak sekolah dasar akan menimbulkan perilaku menyimpang (delinquency). Maka guru harus memahami dan mencari solusi apa yang harus ditindaklanjuti dalam mengatasi kekurangan anak didiknya

Meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang efektif dan inovatif, khususnya dalam membangun kecerdasan sosial siswa juga dapat mempengaruhi karakter dan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Hal tersebut dapat menjadi solusi yang tepat yaitu dengan melibatkan guru dalam pemilihan model pembelajaran yang beragam dan berfokus pada pengembangan kecerdasan sosial siswa.

Kecerdasan sosial didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, berinteraksi, dan beradaptasi dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial. Kecerdasan sosial mengacu pada kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang efektif. Ini melibatkan pemahaman dan penggunaan keterampilan sosial untuk membentuk hubungan yang sehat, memahami emosi orang lain, serta berpartisipasi dalam situasi sosial dengan kemampuan adaptasi yang baik. Kecerdasan sosial melibatkan kemampuan membaca ekspresi wajah, menyimak dengan empati, berkomunikasi dengan jelas,

mengatasi konflik, bekerja secara efektif dalam kelompok, dan memahami norma sosial (Sarnoto & Ulfa, 2021).

Penting untuk diingat bahwa meningkatkan kesadaran sosial membutuhkan waktu dan upaya yang berkelanjutan. Sekolah dan tenaga pendidik perlu memberikan dukungan yang berkelanjutan dan menciptakan lingkungan di mana kesadaran sosial menjadi nilai yang dihormati dan dipraktikkan secara konsisten. Dalam buku "Tri Pusat Kecerdasan Sosial" oleh Faliyandra (2019) kecerdasan sosial diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif dalam berbagai situasi sosial. Kecerdasan sosial memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang baik antara individu di lingkungan pendidikan, terutama dalam era teknologi.

Yulia et al., (2022) menyatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa berkaitan dengan interaksi sosial dalam budaya sosialisasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kesadaran sosial siswa, hal ini menjadi langkah penting dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan empati.

Dalam *Index Card Match*, setiap siswa akan diberikan kartu indeks (index card) yang berisi pertanyaan dan jawaban terkait dengan mata pelajaran. Siswa kemudian akan berkolaborasi dengan teman sekelasnya untuk mencocokkan kartu indeks mereka dengan kartu indeks lain yang relevan. Proses dalam kegiatan ini akan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi yang ada, mengembangkan kemampuan empati dan komunikasi siswa ketika pertukaran kartu, serta keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah (Solekhah et al., 2020). Penelitian ini sangat relevan dalam dunia pendidikan saat ini karena kecerdasan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan membangun hubungan sosial yang sehat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Oleh karena itu,

penelitian ini penting dilakukan guna terwujudnya kegiatan pembelajaran yang berperan dalam peningkatan kecerdasan sosial siswa.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kecerdasan sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ngebel tanpa menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*?
2. Bagaimana kondisi kecerdasan sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ngebel yang menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Index Card Match* efektif dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

C. Tujuan Penelitian

Sebanding dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi kecerdasan sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ngebel tanpa menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*
2. Mengetahui kondisi kecerdasan sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ngebel yang menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*
3. Menemukan efektivitas penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap peningkatan kecerdasan sosial siswa

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui seberapa efektif penelitian ini, maka diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Segi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu metodologi pendidikan. Dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi pembelajaran yang mempengaruhi kecerdasan sosial siswa. Menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* sebagai pendekatan, penelitian ini

mengungkapkan bagaimana model pembelajaran ini dapat secara efektif memfasilitasi perkembangan kecerdasan sosial siswa. Hal ini akan membantu para peneliti dan praktisi pendidikan untuk memiliki pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang konsep kecerdasan sosial dan cara meningkatkannya melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Penelitian ini juga memberikan inspirasi bagi pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan efektif di masa depan.

2. Segi Kebijakan

- a. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan penting dalam merancang kebijakan pendidikan yang berfokus pada peningkatan aspek kecerdasan sosial siswa. Hal ini dapat membantu dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih baik.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan dasar bagi pelatihan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa ataupun menjadi panduan bagi guru dan sekolah dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran tertentu. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dan evaluasi bagi pihak berwenang dalam mengukur efektivitas kebijakan pendidikan yang ada dan, jika perlu, mengadaptasi kebijakan tersebut sesuai dengan temuan penelitian.

3. Segi Praktik

Dalam jangka panjang, peningkatan kecerdasan sosial peserta didik dapat berdampak positif pada perkembangan pribadi mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan untuk membentuk karakter dan kepribadian manusia yang baik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah urutan penyajian informasi yang terdapat dalam skripsi. Di dalam skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yakni bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal mencakup sejumlah formalitas, termasuk sampul, judul, nota dinas, pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi. Jika diperlukan, bagian ini juga mencakup daftar tabel, dan daftar lampiran untuk memudahkan pembaca.

Bagian inti merupakan substansi utama dari laporan penelitian atau skripsi, terdiri dari lima bab. Bab I adalah pendahuluan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan faktor-faktor yang menjadi dasar judul penelitian, permasalahan yang ingin diinvestigasi, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. Tinjauan pustaka mencakup hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Kerangka teori membahas konsep teoretis yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, seperti resiliensi akademik dan keaktifan berorganisasi. Kerangka berfikir merupakan pemahaman peneliti yang menjadi dasar bagi pemikiran dalam penelitian, sementara hipotesis adalah pernyataan singkat yang disimpulkan dari kerangka teori.

Bab III membahas metode penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, serta analisis data. Bab IV memaparkan hasil penelitian diikuti oleh pembahasan atau analisis. Bab V sebagai penutup berisi kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran, diakhiri dengan kata penutup.

Bagian akhir sebagai penutup laporan penelitian, mencakup lampiran seperti instrumen penelitian, data penelitian, dokumentasi penelitian, dan *curriculum vitae* (CV).